

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah suatu penyakit pertumbuhan berlebihan atau perkembangan yang tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) pada payudara. Kanker payudara (*Carcinoma Mammarum*) didefinisikan sebagai suatu penyakit neoplasma yang ganas yang berasal dari *parenchyma* (Mastikana, 2020).

Kanker merupakan suatu istilah untuk penyakit dimana sel-sel membelah secara abnormal tanpa kontrol dan dapat menyerang jaringan di sekitarnya. Kanker merupakan salah satu penyakit mematikan yang utama di seluruh dunia. WHO memperkirakan pada tahun 2005-2015 terdapat 84 juta orang meninggal dunia akibat kanker. Jumlah penderita kanker di seluruh dunia terus meningkat sekitar 6,25 juta orang setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia sendiri, prevalensi penderita kanker pada semua usia di tahun 2013 adalah 347.792 orang atau sekitar 1,4% dari jumlah penduduk Indonesia (Hendrawati et al., 2019).

Kanker payudara telah melampaui kanker paru-paru sebagai kanker yang paling sering didiagnosis dan penyebab kelima kematian akibat kanker di dunia, perkiraan 2,3 juta kasus dan 685.000 kematian pada tahun 2020, dan kasusnya diperkirakan mencapai 4,4 juta pada tahun 2070 (Lei et al., 2021).

Menurut Global Cancer Observatory Cancer Today tahun 2020, kanker payudara menempati posisi pertama untuk jumlah kasus baru penyakit kanker. Jumlah penderita penyakit kanker payudara sejumlah 2,2 juta jiwa di seluruh dunia. Kanker Payudara merupakan kanker terbanyak di Indonesia hingga tahun 2020 dengan jumlah penderita 65 ribu jiwa (Hero, 2021).

Studi Cancer Epidemiologi Biomarker, dari 1,7 juta insiden kanker payudara di dunia, tercatat sebesar 39% terdapat di Asia, 29% di Eropa, 15% di Amerika, 8% di Afrika, dan 1,1% di Australia. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa benua Asia merupakan benua dengan insiden kanker payudara tertinggi dibandingkan dengan negara di benua lain. Persentase prevalensi kasus kanker payudara di dunia ialah 30,7%. Sedangkan untuk prevalensi pada tiap-tiap benua di dunia yaitu Afrika sebesar 47,17%, Amerika 22,5%, Eropa 28,6%, Australia 22,45%, dan Asia sebanyak 35,46%. Dari prevalensi kasus kanker payudara tersebut, dapat diketahui bahwa prevalensi kanker payudara di Asia sebesar 35,46%, artinya 1 dari 3 kasus di Asia meninggal akibat kanker payudara (A. Dewi, 2020).

Menurut WHO (2020) prevalensi kanker payudara sebesar 2.261.419 kasus dimanah kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita. Terdapat tingkat insiden 88% lebih tinggi di negara–negara berkembang dibandingkan di negara - negara maju (55,9 dan 29,7 per 100.000, masing - masing) dan memiliki angka kematian sebesar 17%.

Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia. Sedangkan menurut data GLOBOCAN tahun 2020 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 11%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 6,9%.

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia pada urutan ke 23. Angka kejadian kanker tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher Rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Hasnita, 2020).

Di Indonesia kanker payudara merupakan kanker dengan insiden tertinggi nomor dua setelah kanker serviks dan terdapat kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Sebagian besar keganasan payudara datang pada stadium lanjut. Jumlah kanker payudara di Indonesia didapatkan kurang lebih 65.858 kasus baru setiap tahun (273.523.621 populasi) terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu daerah istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus), dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus) sedangkan untuk provinsi Sulawesi Selatan 0,7%, Aceh 0,8%, Bengkulu 0,8%, DKI Jakarta 0,8%, Jawa Tengah 0,7%, Kalimantan Selatan 0,7%, Jambi 0,6%, Bali 0,6%, Jawa Timur 0,5%,

Nusa Tenggara Timur 0,5%, dan Sulawesi Tenggara 0,5% (Herawati et al., 2021).

Salah satu penyebab tingginya kejadian kanker payudara ini dimana kurangnya edukasi tentang kanker payudara pada masa remaja dalam menangani maupun deteksi dini kanker payudara, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang minim terhadap kesehatan dan dapat menyebabkan kurangnya peduli dan tidak peka terhadap suatu gejala dari penyakit yang timbul secara abnormal pada tubuh. Penyebab tingginya angka kematian kanker ini juga dapat disebabkan karena pasien yang sudah berada pada stadium lanjut dan baru mendatangi rumah sakit (Azzahra, 2022).

Tingkat pengetahuan terhadap kesehatan payudara masih rendah sehingga apabila mengalami kelainan tidak memeriksakan diri. Selain itu masyarakat masih merasa malu dan tabu untuk pemeriksaan payudara. Biasanya ketika memang sudah merasa ada kelainan pertama akan melakukan pengobatan sendiri dengan obat tradisional walaupun belum tahu pasti penyakit yang sebenarnya (Mastutik & Mustokoweni, 2022).

Umur atau usia tua lebih berisiko terkena kanker payudara daripada usia muda. Semakin tua seseorang akan semakin berpotensi terkena kanker payudara, karena pada usia lanjut biasanya sering terjadi penurunan daya tahan tubuh sehingga orang tersebut akan mudah terkena suatu penyakit diantaranya adalah kanker payudara, terutama terjadi pada wanita yang berusia 40-60 tahun (Kurniati & Nafiah, 2022).

Hal ini sesuai dengan penelitian Ikatania (2014) bahwa rentang usia penderita kanker payudara paling banyak pada kelompok usia 41-60 tahun sebanyak 69,4%. Dilihat dari pengelompokan usia tersebut prevalensi penyakit kanker payudara tertinggi ada pada kelompok usia pertengahan. Pada wanita usia pertengahan dengan adanya kanker payudara akan mengalami perubahan bentuk pada payudaranya (Kurniasih & Rahayu, 2020).

Beberapa faktor risiko terjadinya kanker payudara seperti: jenis kelamin, usia, genetik, paparan radiasi, obesitas, riwayat keluarga, riwayat kanker, riwayat kelainan payudara, riwayat menstruasi, riwayat kehamilan, dan riwayat menyusui. Selain itu, kanker payudara juga berkaitan dengan gaya hidup yang tidak sehat seperti minimnya mengonsumsi air putih, buah, dan sayur, sering mengonsumsi makanan berlemak, penggunaan terapi hormonal, sering mengonsumsi alkohol, kurang berolahraga, merokok, rendahnya kadar vitamin D, dan paparan bahan kimia, serta kebiasaan kaum wanita yang malas memeriksakan diri ke dokter (Rini Febrianti & Mugi Wahidin, 2022).

Saat ini, kita telah berada berada dalam sebuah era yang sarat dengan teknologi komunikasi dan informasi. Karena perkembangan teknologi saat ini begitu luar biasa terutama yang berhubungan dengan telekomunikasi dan informasi. Teknologi yang ada diciptakan dengan tujuan untuk membantu dan memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik pada saat manusia bekerja, beraktivitas,

bahkan berkomunikasi. Perkembangan teknologi yang pesat termasuk berbagai macam aplikasi yang menyediakan kemudahan untuk mencari informasi, salah satunya informasi kesehatan. Informasi Kesehatan tersebut sering digunakan untuk upaya peningkatan informasi kesehatan masyarakat.

Aplikasi *Ca Mammae* Deteksi merupakan aplikasi berbasis website yang bertujuan untuk memberikan edukasi terkait kanker payudara, memudahkan dalam memperoleh informasi seputar kanker payudara.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Monitoring Deteksi *Ca. Mammae* berbasis Aplikasi *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana distribusi usia pada kejadian *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI ?
2. Bagaimana distribusi riwayat keluarga pada kejadian *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI?
3. Bagaimana distribusi usia saat menstruasi pertama (*menarche*) pada kejadian *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI?
4. Bagaimana distribusi usia pertama melahirkan pada kejadian *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI ?
5. Bagaimana distribusi riwayat menyusui pada kejadian *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI ?

6. Bagaimana distribusi usia menopause pada kejadian *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI ?
7. Bagaimana distribusi paritas pada kejadian *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI ?
8. Bagaimana distribusi penggunaan kontrasepsi hormonal pada kejadian *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI ?
9. Bagaimana penerapan sadari dalam mencegah *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI ?
10. Bagaimana merancang aplikasi *Ca Mammae* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar sebagai dasar rancangan aplikasi *Ca. Mammae*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi usia pada *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.
- b. Untuk mengetahui distribusi riwayat keluarga pada *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.
- c. Untuk mengetahui distribusi usia saat menstruasi pertama pada *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.
- d. Untuk mengetahui distribusi usia saat pertama melahirkan pada *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.

- e. Untuk mengetahui distribusi riwayat menyusui pada *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.
- f. Untuk mengetahui distribusi usia menopause pada *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.
- g. Untuk mengetahui distribusi paritas pada *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.
- h. Untuk mengetahui distribusi penggunaan kontrasepsi hormonal pada *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.
- i. Untuk mengetahui penerapan sadari dalam mencegah *Ca. Mammae* di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.
- j. Untuk merancang aplikasi *Ca. Mammae* sebagai media informasi karakteristik pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat mengenai karakteristik kejadian *Ca. Mammae* dan merancang aplikasi *Ca. Mammae* serta menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam perkuliahan.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan dan

diharapkan memperkaya Khasana ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi peneliti dalam memperkaya diri dengan ilmu sebagai bentuk aplikasi dari materi-materi yang telah didapatkan selama bangku kuliah. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai pencegahan atau penatalaksanaan penyakit kanker payudara kepada masyarakat.